

## MENGEMBANGKAN KERANGKA KEBIJAKAN MULTIDIMENSIONAL UNTUK PERDAGANGAN HASIL PERIKANAN LINTAS BATAS DI PULAU SEBATIK

Teuku Afrizal<sup>1</sup>, Bryna Rizqinta<sup>2</sup>, Raihan Samudra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*Koresponden : [teukuafrizal@lecturer.undip.ac.id](mailto:teukuafrizal@lecturer.undip.ac.id)

### Abstrak

Perdagangan lintas batas didefinisikan sebagai aliran barang dan jasa melintasi perbatasan darat internasional dalam jangkauan hingga tiga puluh kilometer (30 km) dan memainkan peran penting dalam mendukung mata pencaharian masyarakat perbatasan. Studi literatur ini memuat fenomena perbedaan yang setiap hari terjadi umumnya di wilayah perbatasan, khususnya di Pulau Sebatik, Kalimantan Utara, Indonesia. Dengan membedakan smokol dan kearifan lokal, diharapkan mampu membedah kondisi saat ini yang tergabung dalam perdagangan lintas batas. Kajian ini diharapkan mampu: membangun model baru perdagangan berupa : inovasi multidimensi, dan multidisiplin ilmu. Dibutuhkan kebijakan yang mewakili semua tanpa merusak hal-hal yang mengganggu dari sisi kehidupan, dalam bentuk *policy paper* yang akan direncanakan pada masayang akan datang.

**Kata Kunci:** Perdagangan internasional perbatasan, Fenomena perdagangan perbatasan di Sebatik, Kearifan lokal, Perdagangan tidak teratur

### Abstract

Cross-border trade is defined as the flow of goods and services across international land borders within a range of up to thirty kilometers (30 km) and plays an important role in supporting the livelihoods of border communities. This literature study contains the phenomenon of differences that occur every day generally in border areas, especially on Sebatik Island, North Kalimantan, Indonesia. By distinguishing smokol and local wisdom, it is hoped that it will be able to dissect the current conditions involved in cross-border trade. This study is expected to be able to: build a new model of trade in the form of: multidimensional and multidisciplinary innovation. It takes a policy that represents all without destroying things that interfere with life, in the form of a policy paper that will be planned in the future.

**Keywords:** International border trade, , Border trade phenomenon in Sebatik, Local wisdom, Irregular trade

---

## PENDAHULUAN

Adanya hubungan yang intensif antara warga Sebatik dengan warga Tawau itu menyebabkan tidak saja produk-produk Malaysia banyak ditemukan di Sebatik tetapi sekaligus juga jenis mata uang ringgitnya. Setiap hari warga berinteraksi dengan berbagai macam jenis manusia dan segala interaksinya, perdagangan adalah salah satu interaksinya. Perdagangan lintas batas (*cross-border trade*) menjadi kunci kehadiran barang produksi Malaysia dan mata uang tersebut. Perdagangan lintas batas didefinisikan sebagai aliran barang dan jasa melintasi perbatasan darat internasional dalam jangkauan hingga tiga puluh kilometer (30 km) dan memainkan peran penting dalam mendukung mata pencaharian masyarakat perbatasan.

Ciri khas dari perdagangan lintas batas umumnya dilakukan oleh individu ataupun pedagang-pedagang kecil dan keluarganya. Jumlah barang yang diperdagangkan

pun biasanya kecil, dengan volume 100 kilogram dan nilai dari barang-barang tersebut kurang dari beberapa ratus dollar AS. Jenis utama komoditi yang diperdagangkan pada perdagangan lintas batas adalah hasil pertanian dan barang-barang untuk dikonsumsi. Para pedagang kecil ketika membawa barang dagangannya dengan cara berjalan kaki, dan menaiki perahu ke sisi lain perbatasan, dan di Sebatik, pedagang lintas batas menggunakan perahu motor berbobot  $\pm 5$  GT (gross ton)<sup>1</sup>. Terkait dengan kegiatan perdagangan lintas batas yang dilakukan oleh warga Sebatik, tulisan ini ingin menjawab beberapa pertanyaan berikut seperti, apa fenomena yang muncul dalam kearifan lokal dan smokol. Sebagai daerah perbatasan, wajar apabila aktivitas ekonomi lintas batas negara dilakukan oleh warga di Nunukan dan Sebatik maupun warga perbatasan Malaysia. Interaksi transnasional di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia semakin intensif dilakukan karena adanya kesamaan sosial budaya yang dimiliki oleh dua warga yang berbeda wilayah negara itu.

Kesamaan itu mempermudah kedua warga untuk berkomunikasi. Interaksi antara kedua wilayah semakin menguat karena wilayah Pulau Sebatik yang tidak begitu luas mengakibatkan mobilitas warga dalam pulau relatif terbatas<sup>2</sup>. Aktivitas ekonomi warga di kedua wilayah perbatasan itu justru lebih intensif dilakukan ke luar pulau terutama dengan warga Malaysia dengan berbagai pertimbangan dan alasan, salah satunya adalah jarak kedua pulau itu dengan pusat kegiatan ekonomi di negara bagian Sabah relatif dekat. Pelabuhan yang sering digunakan untuk berangkat ke Tawau dan kembali ke Sebatik adalah Sungai Nyamuk, Pancang, dan Aji Kuning (Farah Dhiba, 2019).

Barang kebutuhan sehari-hari penduduk Sebatik pun lebih banyak didatangkan dari Malaysia, seperti susu, minyak goreng, gula, berbagai jenis kue, dan kebutuhan pokok lainnya. Sebaliknya, Tawau pun menjadi satu-satunya daerah pemasaran hasil bumi dan perikanan dari Sebatik sehingga Tawau menjadi pasar bagi masyarakat. Adanya interaksi ekonomi yang begitu intensif, dapat dikatakan bahwa orientasi ekonomi masyarakat Sebatik tertuju ke Malaysia (A.B, 1996). Dengan demikian, aktivitas ekonomi masyarakat Tawau mempengaruhi dinamika ekonomi warga yang bermukim di Pulau Sebatik. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa Pulau Sebatik dimiliki dua negara, maka dalam pembahasan selanjutnya, penyebutan Sebatik selalu merujuk pada Sebatik wilayah Indonesia, sedangkan yang menjadi bagian Malaysia akan digunakan Sebatik bagian Malaysia (Qiu dkk., 2021).

Perbedaan smokol dan kearifan lokal menjadi persoalan untuk diperdebatkan, tetapi beberapa kajian ilmiah belum menemukan adanya perbedaan. Penelitian ini mencoba memperdebatkan dari segi empiris dan teoritikal, makna untuk pemahamannya berupa *meaning* dan *understanding*.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Tentunya penelitian ilmiah memerlukan metode atau sederet prosedur yang diaplikasikan dalam menyajikan data secara sistematis dan ilmiah guna menjawab persoalan yang dituju. Hadirnya tulisan ini tak terlepas dari metode yang diaplikasikan yakni berupa deskriptif kualitatif (Luo dkk., 2022). Penelitian ini mengandalkan kemampuan penulis dalam menangkap serangkaian data, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung,

<sup>1</sup> Yudanto, Rahmad .(2013). *Pola Konsumsi Masyarakat Perbatasan Indonesia – Malaysia (Studi Kasus Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.

<sup>2</sup> Inawati, R.(2013). *Analisis Arus Barang Dan Orang Di Perbatasan Indonesia – Malaysia (Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan

<sup>3</sup> Permatasari, Ulvi .(2021). *Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penggunaan Mata Uang Ringgit Malaysia Di Perbatasan Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan

akibat/efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Hadi, 2015).<sup>4</sup> Adapun metode pengumpulan data dalam makalah ini menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut menggunakan objek penelitian dari perpustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Pendekatan kepustakaan identik dengan kegiatan mencari data dari perpustakaan serta menjadikannya tempat yang utama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan, dikaji dan dicatat (Harahap, 2014).<sup>5</sup> Sebatik sebagai bagian tak terpisahkan juga telah menjalani banyak fenomena perdagangan dan semakin menarik apabila terus digali secara alaminya.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Apabila dibedah secara mendalam maka didapati perbedaan fungsi dan peran perdagangan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perbedaan smokol dan kearifan lokal

Smokol	Kearifan lokal
Sudah ada dalam waktu yang lama dan tidak terbatas waktu	Sudah ada dalam waktu yang lama dan terbatas waktu
Perdagangan merupakan hal yang telah lama dari tahun 1967	Perdagangan merupakan hal yang baru, barangnya baru muncul di era sekarang
Barang pertukaran : minyak goreng subsidi, gula	Barang pertukaran : tidak muncul
Barang yang tersedia: kelapa sawit, pisang	Barang yang tersedia : tabung gas, milo coklat, snack apollo
Pertukaran barang umum terjadi	Beli langsung dari negeri seberang atau pesan dari wilayah lain
Muncul fenomena karena kesediaan barang yang ada belum mencukupi	Muncul fenomena karena keterbatasan barang
Penyelundupan, aktivitas tersebut sudah terjadi dan lebih diterima warga karena barangnya berjumlah banyak	Barang muncul karena distribusi dari wilayah yang lain kurang
Bisa diblokir	Tidak bisa diblokir
<i>Irregular trade</i>	<i>Regular trade</i>
Berasal dari bahasa bugis(ilegal)	Muncul dalam kebiasaan warga secara tidak disengaja
Fakta di lapangan ada dan terbukti	Fakta di lapangan muncul dan tersedia
Terjadi di aji kuning	Terjadi di seluruh wilayah sebatik

Sumber : Analisis lapangan, 2025

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal , 4

<sup>5</sup> Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei, 2014. hal. 16.

<sup>6</sup> Asita, M.(2013). *Peredaran Uang Dan Motivasi Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia Menggunakan Ringgit (Study Kasus Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.

Pembahasan tersebut dialami oleh seluruh warga sebatik, dikarenakan warga sebatik asli Indonesia lebih banyak dan berlangsung sejak 1976, fenomena ini dalam hal kajian ilmu pengetahuan menjadi hambar dan selalu menjadi pertanyaan.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pemaknaan, dengan sisi akademik kajian ini perlu pembenahan dan pengelolaan lebih lanjut, secara empiris terjadi ini ada di wilayah sebatik, sehingga diperlukan pemaknaan tersendiri. Dengan kajian ini diharapkan mampu: membangun model baru perdagangan berupa : inovasi multidimensi, dan multidisiplin ilmu. Dibutuhkan kebijakan yang mewakili semua tanpa merusak hal-hal yang mengganggu dari sisi kehidupan, dalam bentuk *policy paper* yang akan direncanakan pada masayng akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B, S. 1996. Debating about Identity in Malaysia : A Discourse Analysis. *Southeast Asian Studies*, 34(3), 476–499.
- Farah Dhiba, H. 2019. Fenomena People Smuggling dalam Lensa Keimigrasian Indonesia: Upaya Penanganan dan Kerjasama Lembaga dalam Penanggulannya. *Journal of Law and Border Protection*, 1(1), 59–71.  
<https://journal.poltekim.ac.id/jlbp/article/download/157/133>
- Luo, Z., Wan, G., Wang, C., and Zhang, X. 2022. The distributive impacts of the Belt and Road Initiative. *Journal of Economic Surveys*, 36(3), 586–604.  
<https://doi.org/10.1111/joes.12436>
- Qiu, L., Zhang, M., Zhou, B., Cui, Y., Yu, Z., Liu, T., and Wu, S. 2021. Economic and ecological trade-offs of coastal reclamation in the Hangzhou Bay, China. *Ecological Indicators*, 125, 107477. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2021.107477>
- Sutrisno Hadi. 2015. Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursapia Harahap. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Volume 08 No.01 Mei, 2014. hal. 16.
- Inawati, R.(2013). *Analisis Arus Barang Dan Orang Di Perbatasan Indonesia – Malaysia (Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan
- Permatasari, Ulvi .(2021). *Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penggunaan Mata Uang Ringgit Malaysia Di Perbatasan Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan
- Lestianto, Eko Antoni Chandra .(2021). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengawasan Di Wilayah Perbatasan Darat Sebatik Sebagai Wujud Penyelenggaraan Hukum Ketahanan Nasional Oleh TNI AD*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan
- Lestari, Veri .(2020). *Analisis Arus Barang Di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.
- Yudanto, Rahmad .(2013). *Pola Konsumsi Masyarakat Perbatasan Indonesia – Malaysia (Studi Kasus Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.

---

<sup>7</sup> Farid, Muh. Ali Hanafi Putra .(2018). *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Perbatasan Dalam Ketahanan Pangan (Studi Kasus Di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.

- Asita, M.(2013). *Peredaran Uang Dan Motivasi Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia Menggunakan Ringgit (Study Kasus Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.
- Farid, Muh. Ali Hanafi Putra .(2018). *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Perbatasan Dalam Ketahanan Pangan (Studi Kasus Di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.